

**BAB II**

**KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DAN MODEL  
PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION,  
INTELLECTUALLY*)**

**A. Menulis**

1. Pengertian Menulis

Penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Menurut Dalman (2014:3) “Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sedangkan menurut Suhendra (2015:5) “Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan”. Sedangkan Qodarot (2017:75) bahwa “Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka Latihan yang kontinu menjadi persyaratan”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Situmorang (2018:166) menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam Menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis dan Adapun pendapat dari Yarmi Gusti (2014:2) “menyatakan bahwa menulis bukan sekedar kegiatan motoric tetapi juga melibatkan mental seseorang” oleh karena itu, menulis sangat penting karena menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan, sehingga penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan aktif untuk menyalurkan gagasan, ide, informasi yang ingin dituju dengan maksud tertentu, menulis juga sebagai alat komunikasi penyalur informasi kepada pembaca.

## 2. Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis. Yang dengan maksud dan tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Tujuan menulis itu sendiri menurut Tarigan (2013:23) berpendapat bahwa tujuan menulis (*the write's intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca.

Dalman (2018:13) berpendapat bahwa ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut: a). Tujuan Penegasan adalah pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas. b). Tujuan Estetis adalah para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Kemampuan menulis dalam memainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis. c), Tujuan Penerangan adalah surat kabar maupun majalah yang merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberi berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, Pendidikan, agama, sosial, maupun budaya. d). Tujuan Pernyataan Diri adalah Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah di perbuat.

Konsentrasi dan cara berpikir yang baik sangat di butuhkan dalam kegiatan menulis, jika konsentrasi seseorang tercipta dengan baik, maka hasil dari tulisannya tentu bisa dikatakan memuaskan pada dasarnya orang menulis mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tarigan (2008:25-26) Tujuan menulis sebagai berikut.

a. *Assignment purpose* (Tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

b. *Altruistic purpose* (tujuan *altruistic*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia dipercaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah "lawan" atau "musuh" tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

c. *Persuasive purpose* (Tujuan *persuasive*)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (Tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan/ penjelasan kepada pembaca.

e. *Self-ekspresive purpose* (Tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. *Creative purpose* (Tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta

meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi Pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir dan juga dapat menolong siswa berpikir secara kritis. Selain itu, memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi siswa memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran siswa. Menulis adalah suatu bentuk berpikir kreatif, kemampuan dalam menciptakan tulisan yang unik dan menarik. Pada kegiatan menulis, siswa hendaknya harus menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang dapat membantunya untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah penemuan atau ide, susunan kalimat serta ejaan, dan gaya bahasa yang di gunakan.

Mengingat proses komunikasi tersebut tidak dilakukan dengan langsung atau tatap muka, maka isi tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi harus jelas. Hal ini bertujuan agar tulisan tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berbagai tujuan dan fungsi tersebut akan terkandung dalam setiap tulisan yang dibuat. Ketika seseorang menulis sebuah teks persuasi unsur ajakan, perintah akan terkandung pada tulisan tersebut. Menyampaikan informasi melalui surat merupakan komunikasi yang tidak langsung. Maka di dalam surat tersebut akan terkandung fungsi personal dan fungsional.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menulis ialah sebagai komunikasi yang tidak langsung antara penulis dan pembaca. Menulis sangat penting bagi siswa karena memudahkan dalam proses berpikir. Pada dasarnya prinsip menulis yaitu menyampaikan suatu perasaan atau pesan kepada pembaca. Dalam kegiatan menulis, penulis hendaknya menggunakan kalimat dan ejaan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, memperhatikan tanda baca, dan gaya

bahasa yang digunakan pun harus efektif supaya dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

### 3. Manfaat Menulis

Menulis memiliki manfaat tersendiri, baik itu manfaat bagi pembaca maupun manfaat bagi penulis. Menulis tidak hanya sekedar hobi ataupun sarana untuk menyalurkan bakat, akan tetapi banyak sekali manfaat yang didapatkan apabila kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan baik. Menurut Dalman (2014:206) manfaat menulis yaitu. 1.peningkatan kecerdasan, 2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3. Penumbuhan keberanian, 4. Pendorong kemampuan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi tujuan tersebut beraneka ragam. Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis (*The writer's intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan batasan kategori dibawah ini:

Manfaat menulis menurut Tarigan (2017:23), “Tujuan menulis adalah responsa atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan disebut wacana informasi (*informative discourse*)
- b. Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
- c. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literar (*wacana kesustraan atau literary discourse*)
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*)

Sedangkan Dalman (2004:207) menyampaikan ada beberapa manfaat menulis yaitu “melatih kreativitas, mencari informasi pokok, mengurangi kata-kata atau kslimat yang tidak diperlukan, menulis untuk meningkatkan

kecerdasan, dan penumbuhan keberanian”. Untuk penyampaian yang lebih rinci akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Melatih Kreativitas

Seseorang penulis yang sudah terbiasa menulis akan terampil dalam menulis atau mengarang. Semakin sering dilatih, maka kemampuannya dalam menulis akan semakin terlihat. Mengingat bahwa menulis bukan suatu kegiatan yang mudah dilakukan, terutama tulisan yang bersifat kreatif dan dapat memberi inspirasi kepada orang lain (pembaca) Maka dari itu, perlu adanya latihan yang efektif untuk menunjang kreativitas tersebut.

b. Mencari Informasi Pokok

Penulis yang baik biasanya mencari informasi dari sumber ataupun pihak lain untuk memperdalam kemampuan menulis yang ia miliki serta untuk dijadikan referensi pada hasil karyanya. Mencari informasi bukan berarti meniru karya orang lain, tetapi untuk menjadi sumber acuan bagi penulis itu sendiri supaya dapat dipelajari dan menjadi pedoman bagi penulis untuk menunjang hasil karyanya.

c. Mengurangi Kata atau kalimat yang tidak diperlukan

Hasil karya tulis yang sudah selesai digarap atau dikerjakan biasanya dibaca oleh penulis. Dengan maksud untuk merevisi hasil tulisannya tersebut. Barangkali terdapat kata-kata yang tidak baku, sehingga biasa diganti menjadi kata yang baku, atau kalimat yang tidak dianggap perlu atau kalimat yang rinci dan dapat dihilangkan atau diganti menjadi kalimat efektif.

d. Menulis Meningkatkan Kecerdasan

Kemampuan dalam menulis dapat meningkatkan daya pikir seseorang. Mengapa dikatakan demikian, karena menulis merupakan kegiatan menuangkan ide-ide atau perasaan melalui pengembangan paragraph dalam bentuk tulisan, Kemampuan dalam berpikir tentu dapat membantu penulis menyelesaikan tulisannya dengan baik. Hal inilah

yang dimaksudkan bahwa menulis itu dapat meningkatkan kecerdasan seseorang.

e. Penumbuh Keberanian

Terkadang seseorang takut untuk menulis seseorang guru memberikan tugas untuk menulis suatu kalimat atau paragraf yang berisi tentang tema tertentu membuat atau menumbuhkan keberanian menulis pada siswa. Rasa takut itu dapat terjadi apabila seseorang merasa tidak percaya diri dengan tulisannya. Padahal hal tersebut dapat teratasi bila ia sering melihat diri sehingga tumbuh keberanian di dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki berbagai manfaat terutama bagi siswa. Kecerdasan pada siswa dapat meningkat jika ia rajin belajar, salah satunya dengan melatih kreativitas, mencari informasi, meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, dan mendorong keberanian siswa untuk ketampil serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi.

4. Jenis-Jenis Menulis

Telah banyak ahli yang membuat klasifikasi mengenai tulisan. sebagai contoh, kita sebutkan beberapa klafikasi yang pernah dibuat. menurut Salisbury (tarigan 2013:26) membagi tulisan berdasarkan bentuknya yaitu:

a. Bentuk-bentuk objektif, yang mencakup:

(a) Penjelasan yang terperinci; (b) Batasan; (c) laporan; (d) dokumen.

b. Bentuk-bentuk subjektif, yang mencakup:

(a) Otobiografi; (b) surat-surat (c) penilaian pribadi (d) esai informal (e) potret/gambar (f) satire

Sedangkan jenis-jenis menulis menurut Brooks dan wareen (tarigan 2013:29) menyatakan bentuk, membuat klasifaksi jenis menulis yaitu. (1) Eksplanasi yang mencakup (a) komparasi dan kontrasi; (b) iluatrasi; (c) klasifikasi; (d) definisi; (e) analisis. (2) Persuasi (3) Argumen (4) Deskripsi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan jenis-jenis menulis terdapat klasifikasi, subjektif dan objektif yang mencakup penilaian pribadi, batasan, laporan, dan klasifikasi bentuk sebuah teks eksplanasi.

## **B. Teks Eksplanasi**

### **1. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Menurut Restuti (2013:85) mengungkapkan bahwa teks Eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk diamati dan dirasakan saja, tetapi juga untuk dipelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi.

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*The Contemporary English Indonesian Dictionary: 651*). Pengertian Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sedangkan Restuti (2013: 85) mengatakan bahwa pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi,



bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

2. Struktur Teks Eksplanasi Menurut Endang (2018:114-115)

a. Pernyataan Umum

Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

b. Deretan Penjelasan

Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

c. Interpretasi (Opsional)

Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan inti sari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

3. Sistematis Teks Eksplanasi Menurut Priyatni (2014:82) “menyatakan teks eksplanasi terdiri dari bagian-bagian seperti di bawah ini.

a. Pernyataan umum/*General Statement*

Bagian pertama teks eksplanasi adalah general statement atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik atau masalah yang akan di bahas pada teks eksplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut bisa terjadi. General statement ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.

b. Deretan Penjelasan/*Sequence of Explanations*

Bagian ini mengandung penjelasan-penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pernyataan *how*, bagaimana dan urutan sebab-akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.

c. Penutup/*Closing*

Bagian terakhir dari teks eksplanasi adalah *closing* yang mengandung intisari atau kesimpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

d. Ciri-ciri Teks Eksplanasi Menurut Kosasih (2014:178)

Mengatakan bahwa, ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Struktur teksnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi.
- 2) Semua informasi berdasarkan fakta atau faktual.
- 3) Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan.
- 4) Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia misalnya, gempa bumi, banjir, hujan, udara.
- 5) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- 6) Menggunakan konjungsi waktu atau kausal, misalnya, jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian.
- 7) Bahasanya ringkas, menarik dan jelas.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Menurut Kemendikbud (2014:11-28), Kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut..

- 1) Konjungsi, ada dua jenis konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi, yaitu:

a) Konjungsi eksternal

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di

dalam klausa kompleks atau antara klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu:

- (1) Penambahan, contoh: dan, atau
- (2) Perbandingan, contoh: tetapi, sementara
- (3) Waktu, contoh: setelah, sebelum, sejak, dan Ketika, serta
- (4) Sebab-akibat, contoh: sehingga, karena, sebab, jika, walaupun dan meskipun.

b) Konjungsi internal

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argument atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu:

- (1) Penambahan, contoh: selain itu, di samping itu, dan lebih lanjut
- (2) Perbandingan, contoh: akan tetapi, sebaliknya, sementara itu.
- (3) Waktu, contoh: pertama, kedua, ...., kemudian, lalu, dan berikutnya, serta
- (4) Sebab-akibat, contoh: akibat: akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya.

- 2) Hubungan sebab-akibat dapat dinyatakan dengan banyak cara, baik dengan konjungsi, kata kerja, maupun kata benda.
- 3) Kata kerja material merupakan hubungan sebab-akibat.
- 4) Kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik ataupun peristiwa.
- 5) Kata kerja relasional merupakan kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kaidah kebahasaan teks eksplanasi memiliki cirinya yang menjadi pembeda atas teks lain. Seperti konjungsi atau kata hubung yang bersifat menghubungkan fenomena dan argumen. Sehingga jika penyajian teks ekplanasi tak memenuhi hal tersebut di dapat dikatakan sebuah teks eksplanasi.

### **C. Aspek-Aspek Penilaian Menulis Teks Eksplanasi**

#### **1. Aspek Isi**

Aspek Isi adalah bahan pembelajaran yang disajikan dalam buku pelajaran yang berkaitan dengan isi dan gagasan. Menurut Eriyanto (2011:15) “menjelaskan bahwa aspek isi didefinisikan sebagai suatu teknik penilaian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak”.

Aspek isi dapat dikatakan berguna karena berkaitan dengan bahan mata pelajaran yang di nilai untuk mengetahui gambar karakteristik dari aspek isi tersebut.

Dapat di simpulkan bahwa aspek isi ini berkaitan dengan bahan pembelajaran yang ditunjukkan sebagai suatu teknik penilaian ilmiah untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dalam pelajaran.

#### **2. Aspek Organisasi**

Aspek Organisasi atau Struktur Teks adalah aspek yang berhubungan dengan bagaimana penulis mengantarkan tulisan secara efektif merangkai gagasan-gagasan dalam urutan yang logis, dan menarik kesimpulan. Menurut Hasibuan (2013:24) adalah “suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan berkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu”.

Oleh sebab itu, Aspek Organisasi atau Struktur Teks sangat penting karena aspek ini berhubungan dengan bagaimana penulis secara efektif merangkai gagasan-gagasan dalam urutan yang logis dan menarik kesimpulan yang di anggap penting.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa organisasi merupakan kolektivitas kelompok orang yang melakukan interaksi berdasarkan kelompok orang yan bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu”.

### 3. Aspek Kosakata

Aspek Kosakata atau sering di sebut dengan kata plihan kata adalah terkait dengan bagaimana seseorang penulis memilih kosakata dan diksi dalam menyusun suatu tulisan dan bagian yang sangat penting dari belajar sebuah bahasa. Semakin banyak kata yang diketahui, semakin besar kemampuan dalam memahami apa yang didengar dan dibaca dan semakin tinggi pula kemampuan untuk dapat mengatakan apa yang ingin dikatakan atau ditulis. Menurut pendapat Zumrotun (2015:28) “berpendapat bahwa kemampuan mengenal kosakata adalah kemampuan mengenal komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa”.

Oleh karena itu, kosakata sangat penting digunakan karena terkait dengan bagaimana seseorang penulis memilih kosakata dan diksi dalam menyusun suatu tulisan dan bagian yang sangat penting dari belajar sebuah bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang menggunakan kata-kata yang dimiliki baik secara lisan maupun tertulis.

### 4. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek Penggunaan Bahasa adalah bagaimana seorang penulis mengembangkan paragraf dan konstruksi kalimat yang diukur. Menurut pendapat Clear (2015:30) “berpendapat bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi”.

Oleh karena itu, Aspek Penggunaan Bahasa sangat penting digunakan karena Aspek Penggunaan Bahasa ini sangat berpengaruh sangat besar dalam Aspek-Aspek Penilaian Oleh karena itu, harus di teliti saat menggunakan Bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

## 5. Aspek Mekanik

Aspek Mekanik adalah aspek yang menunjukkan keterampilan dalam menggunakan ejaan, tanda baca, dan kutipan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Istilah “Mekanik” yang berarti mesin yang mempelajari tentang cabang ilmu yang mempelajari tentang fungsi serta cara kerja mesin.

Menurut pendapat Galileo (2018:120) “menyatakan bahwa “Mekanisme” yaitu bahwa semua gejala dapat dijelaskan berdasarkan asas-asas mekanik (mesin)”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme adalah serangkaian alat kerja yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kerja serta interaksi satu bagian dengan bagian yang lain.

## **D. Model Pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*)**

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Menurut Suardi (2018:7) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemerosesan informasi. Hal ini dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi didalamnya yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh Kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan.

Menurut miftahul (2018:4) mengatakan “bahwa kontrol versi pembelajaran pada hakikatnya adalah perdebatan mengenai fakta-fakta,

interpretasi atas fakta-fakta, dan bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, dia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Ada beberapa definisi model SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*). Menurut Rusman (2012:373) Model Pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditori, Visual, dan Intelektual*) adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Somatik artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengarkan, visual artinya belajar mengamati dan menggambar, Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

Model pembelajaran SAVI ialah pembelajaran yang aktif dalam melakukan gerakan sambil belajar. Menurut Shoimin (2014:177), “model pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa”. Menurut Gustraningsih (2012:2) “dengan memperhatikan konsep belajar SAVI, siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan semua alat indra yang dimiliki siswa”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Indrawan (2018:61) “Model pembelajaran SAVI menekankan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai alternatif informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indra”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran dipercepat (*accelerated learning*) yang memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran dan berkolaborasi

dengan pengetahuan siswa dalam mencapai sebuah ide pokok yang akan di salurkannya.

*a. Somitic*

berasal dari Bahasa Yunani yaitu tubuh-soma. Ketika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somitic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan anggota tubuh (Indera peraba, kinestik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Somitic didefinisikan sebagai bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energi segar dalam otak. Melibatkan tubuh untuk merangsang hubungan pikiran dan tubuh maka harus tercipta suasana belajar dari tempat duduk dan aktif dari waktu ke waktu. Menurut Shoimin (2014:177) adalah “belajar dengan berbuat dan bergerak” yaitu belajar dengan cara melakukan, memberikan pengalaman langsung dan memanfaatkan seluruh anggota tubuh. Oleh karena itu, dapat di simpukan bahwa Somitic merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat.

*b. Auditory*

Belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting dalam otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran, hendaknya mengajak siswa membicarakan yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi mereka sendiri. Menurut pendapat Shoimin (2014:177) “belajar dengan berbicara dan



mendengarkan” yakni belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, dananggapi. Dapat di simpulkan bahwa Auditory merupakan belajar dengan berbicara dan mendengarkan.

*c. Visualization*

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak manusia ada banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa menggunakan visualnya, akan lebih mudah belajar jika ia dapat melihat apa yang sedang dibicarakan orang lain atau sebuah buku. Secara khususnya pembelajaran visual yang baik jika mereka dapat melihat apa contoh dari dunia nyata. Ketajaman pengelihatannya setiap orang itu kuat. Hal ini disebabkan oleh pikiran manusia itu sendiri. Menurut pendapat Shoimin (2014:177) mengemukakan bahwa “belajar dengan mengamati” yakni belajar dengan mengamati, menggambar, menggunakan media dan alat peraga. Dapat di simpulkan bahwa Visualization ini merupakan belajar dengan melihat dan mengamati.

*d. Intellectual*

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Yang mana pembelajaran yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal Ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian dari yang merenung, menciptakan, dan memecahkan masalah. Menurut pendapat Shoimin (2014:177) mengemukakan bahwa Intellectual merupakan “belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir” yakni belajar dengan cara menggunakan kemampuan berpikir. Dari teori tersebut dapat di simpulkan bahwa Intellectual merupakan belajar dengan memecahkan masalah.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI (*Somitic Auditory Visualization Intellectually*) Menurut Shoimin (2014:177) Terdapat langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam menggunakan model pembelajaran SAVI. Adapun tahapan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini, guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar, Secara spesifik meliputi hal:

- 1) Memberikan sugesi positif
- 2) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- 6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- 7) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- 8) Menenangkan rasa takut
- 9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- 10) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- 11) Merangsang rasa ingin tahu siswa
- 12) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- 1) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- 2) Pengamatan fenomena dunia nyata
- 3) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
- 4) Presentasi interaktif
- 5) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni

- 6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- 7) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- 8) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
- 9) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- 10) Pelatihan memecahkan masalah

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

- 1) Aktivitas pemrosesan siswa
- 2) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha Kembali
- 3) Simulasi dunia nyata
- 4) Permainan dalam belajar
- 5) Pelatihan aksi pembelajaran
- 6) Aktivitas pemecahan masalah
- 7) Refleksi dan artikulasi individu
- 8) Dialog berpasangan atau berkelompok
- 9) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- 10) Aktivitas praktis membangun keterampilan
- 11) Mengajar balik

d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- 2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- 3) Aktivitas penguatan penerapan
- 4) Materi penguatan presesi
- 5) Pelatihan terus menerus
- 6) Umpan balik dan evaluasi kinerja

- 7) Aktivitas dukungan kawan
- 8) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung

#### 4. Kelemahan dan Kelebihan model pembelajaran SAVI

##### a. Kelebihan

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
- 2) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya
- 3) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar Bahasa Indonesia
- 4) Memupuk Kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai
- 5) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
- 6) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa
- 7) Memaksimal ketajaman konsentrasi siswa
- 8) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik
- 9) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya
- 10) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar

##### b. Kekurangan

- 1) Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- 2) Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk mengadakan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju. Hal tersebut menurut Meier (Shoimin, 2014:183).

- 3) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan dalam menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah
- 5) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu
- 6) Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai
- 7) Pendekatan SAVI masih tergolong baru, sehingga banyak pengajar guru yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut
- 8) Pendekatan SAVI ini cenderung mensyaratkan keaktifan siswa, sehingga untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kurang menjadikan siswa itu minder.

#### **E. Kajian Relevan**

Penelitian yang relevan terkait dengan pokok Bahasa ini sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa. Penelitian tersebut terdapat persamaan maupun perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian yang relevan dalam hal ini yaitu sebagai berikut:

Sura Menda Ginting dan Hermansyah Amir dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisika 11” yang diterbitkan pada tahun 2012. Peneliti merupakan mahasiswa Universitas Bengkulu, program studi Pendidikan Kimia, jurusan Pendidikan MIPA.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI. Adapun perbedaannya terletak pada materi, jurusan Pendidikan, dan tempat penelitian. Peneliti menggunakan materi keterampilan menulis teks eksplanasi karena berasal dari program studi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak dan menerapkan penelitian di SMA Negeri 1 Tayan Hulu dengan nilai rata di siklus I (66,66) dan di siklus II nilai rata-rata (77.00)

Penelitian Klara delimisia gustraningsih, 2012 Universitas sebelas maret Surakarta, yang berjudul “peningkatan keterampilan bercerita dengan menggunakan model SAVI pada siswa kelas 2 SDN Gumili 02 Cilacap. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan bercerita siswa dari hasil tindakan siklus I dan II mengalami peningkatan skor yang signifikan dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal 71.

Setelah digunakan model pembelajaran SAVI dalam keterampilan bercerita terdapat peningkatan kemampuan dari semula sebelum mendapat tindakan skor yang diperoleh 46,5 mendapat kriteria kurang, setelah mendapat tindakan I meningkat menjadi 66,7 dan setelah diadakan tindakan pada siklus II dapat memperoleh skor menjadi 86,7 yang berarti dalam kriteria cukup (diatas KKM). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Klara Delimasa Gustriningsih menemukan adanya perbedaan dan persamaan antara keduanya. Perbedaan penelitian Klara Delimasa Gustriningsih membahas tentang peningkatan keterampilan Bercerita dengan model SAVI.

Perbedaan disini mengenai pembelajaran bercerita pada siswa kelas 2 SDN Gumili 02 Cilacap tahun 2012, sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan teks eksplanasi pada siswa kelas VII B SMP Al Fridaus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016 terbukti mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 71%. Yang pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 2,44% menjadi 73,44%, selain observasi mengamati pembelajaran yang dilaksanakan guru observasi juga mengamati pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan observasi rerata siswa siklus I sebesar 67,25%

Nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,87% menjadi 73,12%. Pada siklus I hasil keterampilan teks eksplanasi sudah meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan Tindakan. Nilai rata-rata keterampilan teks eksplanasi yang diperoleh adalah 74,61 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Hasil keterampilan teks eksplanasi siswa pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 84,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,46%. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.